

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Individual Pada Pembelajaran Matematika Di Madrasah Ibtidaiyah

Deby Apriandi
MIN 04 Kepahiang
apriandideby@gmail.com

Abstrak: Tujuan umum pada penelitian ini untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika menggunakan pendekatan (*Approach*) individual di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 04 Kepahiang, Kabupaten Kepahiang. Metode yang digunakan deskriptif. Kemampuan guru (*Ability*) dalam penyusunan rencana pembelajaran (*Planning*) pada siklus I yaitu 3,58 pada dan pada siklus II menjadi 3,81 tidak banyak peningkatan yang dicapai namun hasil yang diperoleh pada siklus I dan siklus II sudah baik. Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada siklus I yaitu 3,23 dan pada siklus II menjadi 3,63 meskipun tidak banyak peningkatan yang dicapai, namun sudah menunjukkan hasil yang baik. Terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 79,23 menjadi 84,61 pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 5,38. Dengan demikian hasil belajar yang dicapai pada siklus I sudah baik dan semakin meningkat pada siklus II yang dikategorikan baik. Dengan demikian berdasarkan hasil yang dicapai menunjukkan keefektifan strategi yang digunakan sudah mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pendekatan Individual, Matematika

1. Pendahuluan

Pentingnya meningkatkan hasil belajar matematika melatih siswa untuk mampu berpikir kritis dan kreatif dalam pembelajaran yang terfokus pada kegiatan siswa. Dari hasil belajar yang diperoleh dari nilai 13 siswa yang terdiri dari 6 perempuan dan 7 laki-laki hanya (75%) siswa yang mencapai nilai ketuntasan, dan (25%) belum mencapai nilai ketuntasan, dan rata-rata nilai yang diperolehnya mencapai 55,0% sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah (60).

Upaya mengatasi rendahnya hasil belajar siswa guru menerapkan konsep yang dianggap cukup efektif. Pendekatan individual merupakan upaya untuk mengatasi masalah tersebut dilakukan melalui penelitian tindakan kelas dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa di kelas IV MIN 04 Kepahiang, Kabupaten Kepahiang.

Dari uraian di atas maka masalah umum pada penelitian ini adalah “Bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan pendekatan individual pada mata pelajaran matematika di kelas IV MIN 04 Kepahiang Kabupaten Kepahiang?”

Pendekatan merupakan strategi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, untuk memperoleh hasil yang maksimal strategi yang dipilih hendaknya mempertimbangkan faktor siswa, seperti yang dikemukakan oleh Udin S. Winata Putra. (2002:2.33), mengemukakan bahwa: “Dalam memilih strategi pembelajaran perlu mempertimbangkan perbedaan siswa secara individual dan jumlah siswa yang terlibat dalam pembelajaran”

Upaya memperbaiki proses belajar mulai dari sistem pengajaran hingga keseluruhan dari aspek yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar hingga menjadi lebih baik. Menurut (Agus Taufiq. 2011: 5.22-5.23), yaitu: “Faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah karakteristik siswa, kemampuan guru, tujuan dan bahan pelajaran”.

Hasil belajar diperoleh setelah melakukan proses pembelajaran berupa nilai yang diberikan oleh guru dijadikan refleksi untuk mengetahui pencapaian pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan, untuk memperoleh hasil belajar diperlukan tes berupa latihan pada materi FPB dan KPK, tes ini tidak hanya semata-mata untuk menentukan hasil, tapi juga digunakan sebagai ukuran

untuk mengetahui peningkatan hasil belajar terhadap keefektifan strategi serta metode dan sistem pengajaran yang digunakan untuk menentukan tindak selanjutnya melalui perbaikan-perbaikan yang akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar pada materi KPK dan FPB, sejalan dengan itu hal yang tidak jauh berbeda juga dikemukakan oleh (Sumiati, Asra. 2007:106), mengemukakan bahwa: “Kesistematiskan pembelajaran tercermin dari strategi pembelajaran yang ditempuh dan tes yang dilakukan bukan untuk menentukan angka kemajuan belajar, tapi sebagai dasar umpan balik dimana setiap siswa perlumemperoleh bantuan dalam mencapai tujuan pembelajaran”.

Hasil belajar merupakan cara untuk menentukan keberhasilan yang dicapai oleh siswa dalam memahami materi yang sudah diajarkan yang diperoleh setelah siswa melakukan kegiatan pembelajaran, hasil belajar yang telah diperoleh dijadikan pertimbangan, dari hasil belajar yang dicapai siswa hanya 55,0% nilai ketuntasan rata-rata yang diperoleh inilah yang menyebabkan penilaian hasil belajar perlu dilakukan sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa terutama pada materi KPK dan FPB dikelas IV untuk dijadikan refleksi menentukan langkah selanjutnya.

Pendapat yang dikemukakan oleh (Sumiati, Asra. 2007:106), mengemukakan bahwa: “kemampuan dasar seseorang berbeda-beda dan teori pembelajaran pendekatan individual memungkinkan setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan potensialnya, juga memungkinkan setiap siswa dapat menguasai seluruh materi pembelajaran secara penuh yang dikenal dengan istilah Mastery learning atau belajar tuntas.”

Pendekatan individual merupakan salah satu strategi belajar tuntas yang dimaksud dalam kondisi yang optimal, sebagian besar siswa dapat menguasai secara tuntas apa yang dipelajari dengan memperhatikan perbedaan kemampuan siswa sesuai dengan jumlah siswa dan waktu yang diperlukan.

Dalam pembelajaran matematika menggunakan pendekatan individual pemberian latihan berupa soal sebagai suatu cara untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi masing-masing siswa sekaligus melatih pemahaman siswa berdasarkan konsep yang diterapkan, ditambah lagi dengan pendapat yang dikemukakan oleh Gatot Muhsetyo, dkk, (2011: 2.13) mengemukakan bahwa: “Tujuan memberikan latihan soal adalah untuk memantapkan pemahaman konsep dan lebih terampil dalam menerapkannya”.

Pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang melatih siswa untuk berpikir kritis dan logis dalam memecahkan masalah yang dianggap sebagai kemampuan dasar untuk belajar matematika, sejalan dengan itu untuk menambah pengetahuan tentang perlunya berpikir kritis dalam matematika oleh seorang ahli, yaitu Splitier (Dina Mayadiana. 2009: 11), mengemukakan bahwa: ”Berpikir kritis adalah kemampuan bertanggung jawab yang memudahkan pengelolaan yang baik”.

Dalam pembelajaran matematika diperlukan kesabaran dan ketelatenan serta memerlukan kecukupan waktu dan strategi yang tepat, dan ada juga pendapat yang tidak jauh berbeda tentang pemilahan strategi dalam pembelajaran yang dikemukakan oleh Wono Setya Bhudi, (2004:2-3). Mengemukakan bahwa: “Guru haruslah pandai dan dengan penuh pertimbangan dalam memilih strategi yang digunakan”.

Maka disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu yang memerlukan kemampuan berpikir logis dan kritis dalam memahami dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan pembelajaran matematika.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif, menurut (Nana Syaodih. 2010:18), mengemukakan bahwa: “Metode penelitian deskriptif ditunjukkan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya”.

Sumber data yang digunakan yaitu skor kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran, skor kemampuan guru dalam melaksanakan pelaksanaan pembelajaran dan skor hasil belajar siswa.

Teknik yang digunakan sebagai alat pengumpulan yaitu observasi Yang digunakan untuk mengamati pelaksanaan dari pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan rekan sejawat sebagai pengamat, dan teknik pengukuran digunakan untuk memperoleh data dari hasil belajar berupa tes untuk mengetahui sampai dimana tentang pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan

Bentuk penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Sukidin, Basrowi, suranto, (2008:39) mengemukakan bahwa: “Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan professional guru dalam menangani proses belajar-mengajar, maka tujuan ini dapat juga dicapai dengan melakukan berbagai tindakan alternative dalam memecahkan berbagai persoalan pembelajaran di kelas”.

Menurut Ejah Takari (2008:13-16), “prosedur penelitian tindakan kelas memiliki beberapa tahap, tahap tersebut yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi”.

Kegiatan dimulai dari:

Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan merupakan tahap dimana segala sesuatu perlu dipersiapkan berupa rencana pelaksanaan, hal-hal yang perlu direncanakan adalah sebagai berikut:

a. Penyusunan skenario pembelajaran, yaitu;

- 1) langkah-langkah kegiatan pembelajaran,
- 2) Menyiapkan silabus dan RPP,
- 3) Tujuan pembelajaran,
- 4) Indikator pencapaian,
- 5) Mempersiapkan bahan ajar berupa materi ajarMenyiapkan instrument penelitian.

Lembar observasi (IPKG I dan IPKG II) Lembar hasil belajar siswa Pelaksanaan, Tahap ini adalah pelaksanaan dari semua rencana yang telah dibuat, Pelaksanaan penelitian tidak keluar dari ketentuan kurikulum yang berlaku dengan waktu yang telah ditentukan bersama rekan sejawat dengan tidak mengganggu kegiatan belajar dan dilaksanakan pada jam pelajaran sesuai dengan jadwal yang sudah ada.

b. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran:

Kegiatan Awal

- a. Motivasi
- b. Keselamatan kerja

Kegiatan Inti

- a. Siswa mengerjakan tugas secara individu
- b. Siswa dan guru mengoreksi hasil kerja siswa

Kegiatan Penutup

- a. Merefleksi dan menyimpulkan hasil pembelajaran
- b. Observasi; Observasi dilakukan sejalan dengan proses tindakan yang dilaksanakan dibantu oleh rekan sejawat sebagai pengamat. Observasi dilakukan dengan menggunakan instrumen observasi dan hal-hal yang diamati, yaitu: kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, dan hasil belajar siswa.
- c. Refleksi; Refleksi pada tahap ini yaitu untuk mengetahui hasil yang dicapai pada siklus I, sebagai acuan untuk menentukan perlu atau tidaknya tindak lanjut pada siklus II dengan

melakukan refleksi kembali terhadap kelebihan, kelemahan terhadap rencana dan pelaksanaan pembelajaran, serta hasil belajar dari hasil data yang telah terkumpul, dianalisis dan dikaji, penelitian dilanjutkan pada siklus II. Analisis Data

Analisis yang digunakan pada penelitian ini berupa analisis statistik, yaitu

1. Untuk menentukan skor kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran dengan

$$\text{skor} = \frac{\text{jumlah skor yang diamati}}{\text{jumlah data yang diamati}}$$

2. Untuk menganalisis data skor kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dapat ditentukan dengan

$$\text{skor} = \frac{\text{jumlah skor Total}}{\text{jumlah semua data yang diamati}}$$

1. Untuk mengukur data hasil belajar siswa data dapat dihitung dengan

$$\text{skor} = \frac{\text{jumlah nilai siswa}}{\text{jumlah data siswa}}$$

3. Hasil Dan Pembahasan

a. Hasil

Penelitian yang dilaksanakan berupa penelitian tindakan kelas menurut (I.G.A.K, Kuswaya. 2011:14), mengemukakan bahwa: “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat”.

yang terdiri dari dua siklus yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Prosedur penelitian pada siklus I dan siklus II sama. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh data kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan pendekatan individual.

Pelaksanaan observasi pada siklus I diperoleh data kemampuan guru menyusun rencana Hasil dalam pembelajaran matematika menggunakan pendekatan individual di kelas IV MIN 04 Kepahiang, Kabupaten Kepahiang. Data kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat dilihat pada tabel I sebagai berikut:

Tabel 1. Kemampuan Guru Menyusun Rencansa Pembelajaran

Aspek yang diamati	Skor	
	Siklus I	Siklus II
Skor Total	14,32	19,07
Skor Rata-rata	3,58	3,81

Berdasarkan tabel 1 data kemampuan guru menyusun rencanapembelajaran pada siklus I memperoleh nilai 3,58 dan siklus II meningkat menjadi 3,81 terdapat selisih nilai 0,23 meskipun hanya sedikit peningkatan yang terjadi, namun hasil yang dicapai pada siklus I sudah baik dan pada siklus II dikategorikan baik sekali.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kemampuan guru melaksanakan pembelajaran matematika menggunakan pendekatan individual di kelas IV dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran

Aspek yang Diamati	Skor	
	Siklus I	Siklus II
Skor Total	3,13	10,81
Skor rata-rata	3,23	3,63

Berdasarkan tabel 2 kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada tiap siklusnya. Hasil yang diperoleh skor rata-rata pada siklus I yaitu 3,23 kemudian meningkat menjadi 3,63 pada siklus II, terdapat selisih nilai 0,40 tidak terjadi banyak peningkatan namun pada siklus I hasil yang diperoleh sudah baik dan pada siklus II dikategorikan baik sekali.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Belajar siswa

Hasil Belajar Siswa	Siklus I	Siklus II
Rata-rata nilai	79,23	84,61

Berdasarkan data hasil belajar siswa dari tabel 3 pada siklus I nilai yang diperoleh yaitu 79,23 meningkat menjadi 84,61 pada siklus II dan hasil diperoleh sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), meskipun hanya mengalami peningkatan sebanyak 5,38 namun hasilnya sudah baik.

b. Pembahasan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siklus I kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran masih terdapat kekurangan seperti materi yang disiapkan dengan ketersediaan waktu yang dibutuhkan, walau demikian hasil yang dicapai pada siklus I dikategorikan sudah baik, dan pada siklus II mengalami peningkatan meskipun tidak banyak namun hasil yang dicapai baik sekali, juga pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sudah baik meskipun masih terlihat kaku dalam menerapkan konsep serta belum terlaksananya seluruh strategi dalam pembelajaran dan dilakukan perbaikan pada siklus II dan terjadi peningkatan serta hasil yang dicapai sudah baik sekali. Kemampuan guru menyusun dan melaksanakan pembelajaran merupakan kriteria untuk menentukan hasil belajar, pelaksanaan siklus I pada hasil belajar siswa sudah memperoleh nilai yang baik namun masih ada beberapa siswa yang masih belum memiliki pemahaman yang cukup terhadap konsep yang diterapkan namun pada siklus II memperoleh hasil yang lebih baik, karena meningkatnya pemahaman siswa menyebabkan terjadinya peningkatan pada hasil belajar yang baik.

Hambatan pada siklus I yaitu dikarenakan keterbatasan waktu, dan perlu membuat rencana pembelajaran yang tidak terlalu panjang dalam menerapkan konsep agar apa yang ingin dicapai dapat terlaksana dengan baik dan tidak tergesa-gesa dalam pelaksanaannya. Perlu adanya perbaikan dalam penyusunan rencana pembelajaran dan perlu persiapan yang matang dalam pelaksanaannya agar seluruh kegiatan terlaksana dengan sepenuhnya sebagai rencana pada tahap siklus II.

Pada siklus II hasil yang dicapai baik sekali dan pada data kemampuan guru melaksanakan pembelajaran sudah baik, serta hasil belajar yang dicapai nilai yang diperoleh

baik sekali, berdasarkan hasil yang telah dicapai sudah menunjukkan hasil yang baik, maka pelaksanaan penelitian dibatasi hingga siklus II.

Terjadi peningkatan kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran pada siklus I memperoleh nilai 3,58 dan siklus II meningkat menjadi 3,81 terdapat selisih nilai 0,23 meskipun hanya sedikit peningkatan yang terjadi, namun hasil yang dicapai pada siklus I sudah baik dan pada siklus II dikategorikan baik sekali.

Berdasarkan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada tiap siklusnya. Hasil yang diperoleh skor rata-rata pada siklus I yaitu 3,23 kemudian meningkat menjadi 3,63 pada siklus II, terdapat selisih nilai 0,40 tidak terjadi banyak peningkatan namun pada siklus I hasil yang diperoleh sudah baik dan pada siklus II dikategorikan baik sekali.

Berdasarkan data hasil belajar siklus I pada tabel 3 diperoleh nilai 79,23 meningkat pada siklus II menjadi 84,61. Dari hasil belajar yang diperoleh selisih nilai sebanyak 5,38 menunjukkan adanya peningkatan dengan hasil yang baik.

Berdasarkan data kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Data Siklus I dan Siklus II

Pelaksanaan Tindakan	Kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran	Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran	Hasil belajar siswa
Siklus I	3,58	3,23	79,23
Siklus II	3,81	3,63	84,61
Selisih nilai	0,23	0,40	5,38

Dari keseluruhan hasil yang didapat, mulai dari kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran, hasil dari pengamatan terjadi peningkatan, meskipun tidak seberapa namun hasil yang dicapai pada siklus II dikategorikan baik sekali dan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran sudah terlihat peningkatan yang baik pada hasil yang dicapai pada siklus II, sedangkan pada hasil belajar siswa peningkatannya lebih banyak dengan hasil yang dicapai sudah baik namun tetap terus melakukan perbaikan demi perbaikan, agar pada seluruh kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan hasil yang diperoleh dapat lebih baik lagi.

4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan: Upaya yang telah dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan konsep KPK dan FPB dengan menggunakan pendekatan individual sudah baik, hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada kesimpulan sebagai berikut: (1) Kemampuan guru dalam penyusunan rencana pembelajaran pada siklus I yaitu 3,58 pada dan pada siklus II menjadi 3,81 tidak banyak peningkatan yang dicapai namun hasil yang diperoleh pada siklus I dan siklus II sudah baik. (2) Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada siklus I yaitu: 3,23 dan pada siklus II menjadi 3,63 meskipun tidak banyak peningkatan yang dicapai, namun sudah menunjukkan hasil yang baik. (3) Peningkatan hasil belajar siswa, data hasil belajar pada siklus I yaitu 79,23 pada siklus II menjadi 84,61 terjadi peningkatan yang cukup menonjol yaitu sebanyak 5,38. Dari data hasil belajar siswa terjadi peningkatan baik, dari hasil yang dicapai menunjukkan keefektifan strategi yang digunakan sudah mampu meningkatkan pemahaman siswa dan hasil belajar siswa.

Bibliografi

- Agus Taufiq. (2011). *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka. Dina Mayadiana Suwarma. (2009). *Kemampuan Berpikir Kritis Matematika*,
- Andopa, Alpaqih, H. Hardivizon, dan Nurma Yunita. "The Meaning of Nafs in the Qur'an Based on Quraish Shihab's Interpretation." *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (2018): 139–62. doi:10.29240/ajis.v3i2.578.
- Ejah Takari. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT . Genesindo.
- Farida, Umma, H. Hardivizon, dan Abdurrohman Kasdi. "Menyingkap Maqasid Profetik dalam Hadis tentang Relasi Laki-Laki dan Perempuan." *AL QUDDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 5, no. 2 (30 November 2021): 819–42. doi:10.29240/alquds.v5i2.3319.
- Firdausiyah, Umi Wasilatul, dan Hardivizon Hardivizon. "Ideologi Bencana Dalam Perspektif Al-Qur'an: Analisis Kata Fitnah Pada Surah Al-Anbiya[21]:35 Dengan Teori Ma'na-Cum-Maghza)." *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir* 6, no. 2 (31 Desember 2021): 83–94. doi:10.15575/al-bayan.v6i2.13839.
- Gatot Mushsetyo, dkk. (2011). *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Hardivizon, H. "Metode Pembelajaran Rasulullah SAW (Telaah Kualitas Dan Makna Hadis)." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 101–24. doi:10.29240/bjpi.v2i2.287.
- Hardivizon, H., dan A. Anrial. "Tinjauan Terhadap Upaya STAIN Curup Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Mahasiswa." *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 1, no. 1 (2016): 67–86. doi:10.29240/jf.v1i1.65.
- Hardivizon, Hardivizon, dan Mufidah Mufidah. "Emotion Control in The Qur'an: Study of Toshihiko Izutsu's Semantic Approach to Kazim Verses." *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir* 6, no. 2 (30 Desember 2021): 221–42. doi:10.32505/at-tibyan.v6i2.3316.
- Hardivizon, Hardivizon. "Telaah Historis-Hermeneutis Hadis-Hadis Tentang Ayah." *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan* 3, no. 2 (2019): 147–70. doi:10.29240/jf.v3i2.616.
- I.G.A.K, Kuswaya. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka. Jakarta Selatan: CV. Ricardo Jakarta. Cakrawala Maha Karya.
- Kisworo, Budi, dan H. Hardivizon. "Telaah Leksikal, Gramatikal, dan Kontekstual Terhadap Makna Kata Syahida pada QS. al-Baqarah ayat 185." *AL QUDDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 4, no. 1 (2020): 163–80. doi:10.29240/alquds.v4i1.1473.
- Nahar, Syamsu, Suhendri, Zailani, dan Hardivizon. "Improving Students' Collaboration Thinking Skill Under the Implementation of the Quantum Teaching Model." *International Journal of Instruction* 15, no. 3 (2022): 451–64.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Sholihin, Muhammad, Hardivizon Hardivizon, Deri Wanto, dan Hasep Saputra. "The Effect of Religiosity on Life Satisfaction: A Meta-Analysis." *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 78, no. 4 (2022): 10. doi:10.4102/hts.v78i4.7172.
- Sukidin, Basrowi, Suranto. (2008). *Manajemen Pendidikan Kelas*, FusanCendikia.
- Sumiati, Asra. (2007). *Metode Pembelajaran* . Bandung: CV Wana Prima. Udin S. Winataputra, dkk. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wono Setya Bhudi. (2004). *Langkah Awal Menuju Olimpiade Matematika*.

